

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif tempat penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Wahid Hasyim

Pondok Pesantren Wahid Hasyim merupakan tempat yang dijadikan sebagai pencari khasanah keilmuan oleh orang yang mempunyai niat baik. Pondok pesantren ini dinaungi oleh Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang berada di daerah Yogyakarta. Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang selanjutnya akan disebut dengan PPWH, beralamat di Jl. Wahid Hasyim No.3 Dusun Gaten, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Santri yang berada di PPWH berjumlah kurang lebih 1.600 santri. Santri putra dan santri putri terdiri dari kalangan pelajar hingga mahasiswa. Karena lokasinya yang strategis berada di tengah perkotaan, tidak heran jika setiap tahunnya PPWH selalu menjadi tujuan banyak mahasiswa baru yang ingin menimba ilmu keislaman. Santri PPWH sebagian besar adalah mahasiswa yang sedang belajar di berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta di Yogyakarta. Sedangkan santri pelajar adalah mereka yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wahid Hasyim, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wahid Hasyim, Madrasah

Aliyah (MA) Wahid Hasyim dan SMA Sains Al-Qur'an (SMASIQ) Wahid Hasyim.

PPWH setidaknya memiliki 25 asrama, dengan rincian 10 asrama mahasiswa putri, 9 asrama mahasiswa putra dan 3 asrama *takhasus* putri dan 3 asrama *takhasus* putra. Semua asrama tersebut tersebar di Dusun Gaten namun, pemebelajaran terpusat di tempat yang disediakan sebagai pembelajaran santri putra maupun santri putri.

2. Sejarah berdiri Pondok Pesantren Wahid Hasyim

Pondok Pesantren Wahid Hasyim pertama didirikan oleh Almaghfurillah KH. Abdul Hadi Syafi'i. Sebagaimana sejarah awal berdirinya pondok pesantren pada umumnya. PPWH pada mulanya merupakan *Majelis Ta'lim* yang diasuh oleh KH. Abdul Majid dan dihadiri oleh warga di dusun Gaten dan sekitarnya. Dari masa kemasa perkembangan dari Majelis Ta'lim ini semakin dirasakan hingga pengasuh wafat dan digantikan oleh sesepuh dusun tersebut, yakni KH. Abdul Hadi Syafi'i. Beliau mendapat amanah untuk memajukan keilmuan Islam di dusun Gaten.

Keberadaan *Majelis Ta'lim* ini semakin mengalami perkembangan diwaktu kepemimpinan KH. Abdul Hadi. Salah satu wujud perkembangannya yang nyata yaitu, didirikannya Madrasah Diniyah pada tahun 1965. Madrasah tersebut dikhususkan bagi para remaja dusun

Gaten dan sekitarnya. Demikian seterusnya, pada tahun 1975 dibentuklah sebuah Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia dan mendapat bantuan tiga pengajar. Pada saat itu di daerah tersebut terdapat sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) dengan nama Wahid Hasyim yang sedang diguncang masalah krisis. Oleh karena itu, PGA tersebut ingin bergabung dengan Madrasah yang diasuh oleh KH. Aabdul Hadi. Semenjak bergabung dengan Madrasah PGA tersebut tetap bertahan. Hingga pada tahun 1980-an pemerintah mulai menerapkan kebijakan baru, yakni penghapusan PGA dan menggantinya dengan Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah. Kemudian berdirilah tempat menuntut ilmu yang baru dan menjadi Madrasah Terpadu Wahid Hasyim.

Berdirinya PPWH merupakan sejarah yang tidak bisa terlepas dari berdirinya Madrasah Terpadu Wahid Hasyim. Madrasah Terpadu tersebut merupakan ruang lingkup pendidikan formal PPWH yang diikuti seluruh santri *takhasus*. Adapun pendidikan nonformal yang ada diikuti oleh semua santri mahasiswa PPWH, yakni Madrasah Diniyah dan Ma'had Aly (setingkat perguruan tinggi) Wahid Hasyim. Pendidikan nonformal yang ada tersebut dilaksanakan pada malam hari pukul 20:00 – 21:30 WIB. Menjadi kegiatan rutin para santri mahasiswa yang bermukim di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

3. Visi dan Misi Pondok pesantren Wahid Hasyim

Pondok Pesantren Wahid Hasyim memiliki Visi sebagai mana lembaga pendidikan lainnya yaitu:

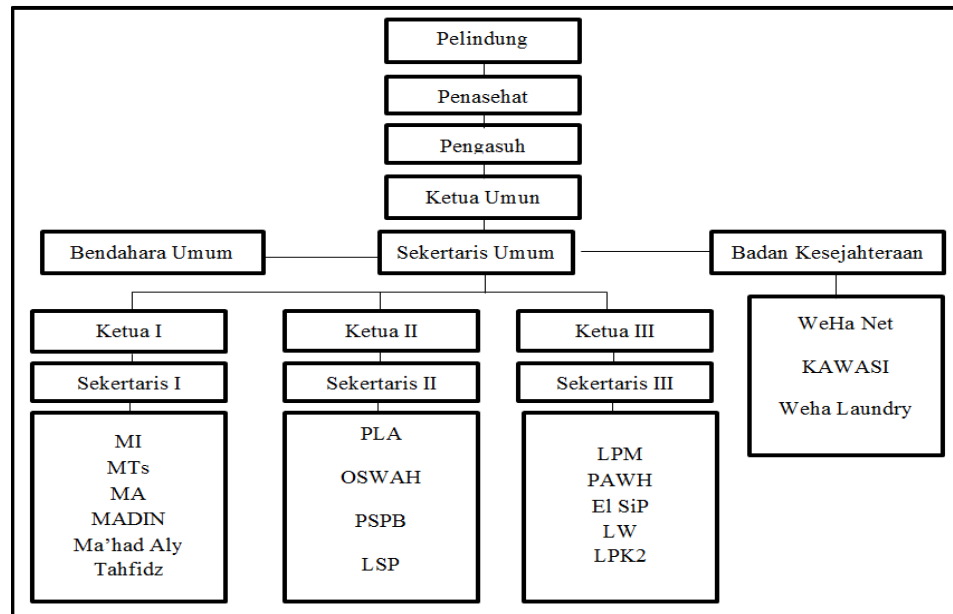
“Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim sebagai pusat pengembangan agama Islam dan pemberdayaan masyarakat serta menjadi wahana bagi terbentuknya pribadi muslim yang berilmu, berhaluan *Ahlus Sunah Wal Jama'ah*, berakhlak mulia, berjiwa *khidmah*, mandiri dan berwawasan kebangsaan”

Sedangkan Misi yang diemban oleh Pondok Pesantren Wahid Hasyim adalah:

- a) Menyelenggarakan pendidikan formal dan nonformal
- b) Melaksanakan pengabdian melalui pembiasaan keagamaan
- c) Pemberdayaan perekonomian santri dan masyarakat

4. Struktur Organisasi Pondok Psantren Wahid Hasyim

Yayasan Pondok Pesantren wahid Hasyim membidangi banyak lembaga didalamnya. Sehingga nantinya, akan terjalin hubungan yang baik antara lembaga dan saling berkordinasi demi terwujudnya tujuan bersama. Berikut ini adalah struktur kepengurusan Yayasan PPWH tahun 2015-2016:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim

Nama pengurus Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim tahun 2016, sebagai berikut:

Pelindung	: Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sleman
Penasehat	: Drs. KH. Ahmad Fatah, M. A, Drs. H. Maryono
Pengasuh	: Drs. KH. Jalal Suyuthi, S. H.
Ketua Umum	: H. Muhammad Nur Wahid
Sekretaris Umum	: Muhammad Toha, S.H.I

Bendahara Umum : Masruri Burhan, S.Pd. Si

Hala Luthfi Alifah

5. Lokasi Pondok Pesantren Wahid Hasyim

Pondok Pesantren Wahid Wasyim beralamat di Jl. Wahid Hasyim No.3 Dusun Gaten, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. PPWH berada di daerah yang ramai sebab letaknya yang berada di tengah kota Yogyakarta. Ditambah lagi dengan pembangunan yang pesat menjadikan tempat ini begitu padat dan aktifitas orang-orang disekelilingnya menjadi lebih ramai.

Dusun Gaten sendiri merupakan kondisi dusun yang pada umumnya banyak akan pendatang baik orang yang bekerja maupun menuntut ilmu. Jadi sebagian warga yang tinggal di Dusun Gaten bukan merupakan orang asli daerah tersebut, melainkan berasal dari berbagai daerah di luar kota. Karena hal ini maka di dusun Gaten banyak terdapat indekost mahasiswa, kontrakan, ruko, maupun penginapan eksekutif, sehingga banyak pendatang yang berkebutuhan di Yogyakarta memilih tinggal di dusun Gaten.

Letak internal PPWH sendiri terbagi dalam empat kompleks yang berbeda tempat, yaitu kompleks pusat, kompleks Abdul Hadi, Komplek Ngeban dan kompleks Selaras. Jarak dari setiap kompleks relative dekat, dengan pondok pusat (komplek pusat) sendiri antara 50 – 200 meter.

Masing-masing kompleks tersebut terdapat beberapa asrama sebagai tempat tinggal santri. Karena jumlah santri yang belajar di PPWH tergolong banyak, tidak mungkin semua santri dapat tertampung hanya dalam satu kompleks.

B. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Peneliti menyebarkan kuisioner sebanyak 40 kuisioner kepada responden. Kemudian kuisioner diisi lengkap oleh responden dan akan diambil kembali oleh peneliti sebagai sumber data dari penelitian. Namun terdapat kendala saat sedang melakukan penyebaran kuisioner, dari 40 kuisioner yang diberikan kepada responden hanya terdapat 32 kuisioner yang kembali dalam keadaan yang sudah lengkap. Selanjutnya akan dilakukan pengolahan data. Berikut ini data karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, produk yang digunakan, pendapatan, sumber pendapatan, lama menjadi nasabah bank syariah dan lama menjadi santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim (PPWH).

a. Usia Responden

Penelitian ini memuat usia responden yang ada di PPWH adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Usia Responden

No	Usia (dalam tahun)	Jumlah	Persentase
1	18	4	12 %
2	19	6	19 %
3	20	13	41 %
4	21	5	16 %
5	22	3	9 %
6	23	1	3 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Berdasarkan data tabel 4.1 di atas dari responden. Responden dengan jumlah paling banyak menggunakan bank syariah adalah usia 20 tahun dengan presentase 41 % dengan jumlah 13 orang dan responden yang paling sedikit menggunakan produk bank syariah pada usia 23 tahun dengan presentase 3 %. Dapat dikatakan bahwa partisipasi nasabah yang menggunakan bank syariah di PPWH adalah pada usia 20 tahun.

b. Jenis Kelamin Responden

Pada tabel dibawah ini merupakan jenis kelamin mayoritas santri yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	0	0 %
2	Perempuan	32	100%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Berdasarkan data dari tabel 4.2 diatas responden yang santri mahasiswa di PPWH yang diambil sebagai responden berjumlah 32 responden yang kesemuanya dilakukan oleh perempuan sebagai responden.

Dalam penelitian data responden digunakan sebagai pendataan responden saja sehingga peneliti mengetahui pemerataan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin. Data ini hanya digunakan sebagai pemetaan saja.

c. Pendidikan Terakhir Responden

Adapun data berdasarkan pendidikan terakhir santri menjadi nasabah bank syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA/MAN/Sederajat	25	78 %
2	Diploma	-	-
3	Sarjana	7	22 %
4	Pascasarjana	-	-
5	Doctoral	-	-
	Jumlah	32	100 %

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Berdasarkan distribusi data pada tabel 4.3 diatas, latar belakang pendidikan terakhir yang paling mendominasi adalah SMA/MAN/Sederajat yang saat ini masih menempuh pendidikan Sarjana/Diploma dengan jumlah sebanyak 25 orang dengan presentase 78 % sebagai pengguna produk bank syariah. Pendidikan terakhir Sarjana yang sekarang masih menempuh pendidikan Pascasarjana menjadi latar belakang paling sedikit menggunakan produk bank syariah sebanyak 7 orang dengan presentase 22 %.

d. Produk yang Digunakan Responden

Data peneliti dalam demografi ini produk yang digunakan oleh santri yang menjadi nasabah bank syariah di PPWH adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Produk yang Digunakan Responden

No	Produk yang Digunakan	Jumlah	Persentase
1	Tabungan	8	25 %
2	Pembiayaan	1	3 %
3	Jasa	23	72 %
	Jumlah	32	100 %

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Berdasarkan data pengguna produk bank syariah pada tabel 4.4 diatas. Menunjukkan produk paling banyak digunakan adalah jasa dengan jumlah sebanyak 23 orang dalam presentase 72 %. Tabungan menempati urutan kedua dengan jumlah sebanyak 8 orang dalam presentase 25 % dan paling sedikit yakni pengguna pembiayaan dengan jumlah 1 orang dalam presentase 3 %.

e. Pendapatan Responden

Pendapatan santri mahasiswa yang menjadi nasabah bank syariah di PPWH adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	≤ Rp 1.000.000	23	72 %
2	Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	8	25 %
3	Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000	-	
4	Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000	1	3%
5	≥ Rp 2.500.000	-	
	Jumlah	32	100 %

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Berdasarkan data tabel 4.5 diatas jumlah penadapatan santri di PPWH paling banyak \leq Rp 1.000.000 berjumlah 23 orang dengan persentase 72 %. Pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 berjumlah 8 orang dengan persentase 25%. Kemudian pada pendapatan tertinggi Rp. 2.000.000 – Rp 2.500.000 berjumlah 1 orang dengan persentase 3%.

f. Sumber Pendapatan Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data sumber pendapatan santri mahasiswa yang menggunakan bank syariah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Sumber Pendapatan Responden

No	Sumber Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	Orang Tua	31	97 %
2	Beasiswa	1	3 %
3	Gaji	-	-
4	Usaha	-	-
5	Lain-lain	-	-
	Jumlah	32	100 %

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Hasil tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa sumber pendapat orang tua paling dominan sebanyak 31 orang dengan persentase 97% dan ada yang memiliki sumber pendapatan dari beasiswa 1 orang dengan presentase 3%.

g. Rentan Waktu Menjadi Nasabah Bank Syariah

Peneliti mengumpulkan data lengkap mengenai rentan waktu santri mahasiswa yang menjadi nasabah bank syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rentan Waktu Menjadi Nasabah Bank Syariah

No	Rentan Waktu Menjadi Nasabah (Bulan)	Jumlah	Persentase
1	≤ 12	13	41 %
2	13 – 24	13	41 %
3	25 – 36	2	6 %
4	≥ 36	4	12 %
	Jumlah	32	100 %

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.7 diatas rentan waktu santri mahasiswa yang menjadi nasabah bank syariah paling tinggi ≤ 12 bulan dan 13 – 24 bulan masing-masing berjumlah sebanyak 13 orang dengan persentase 41%. Rentan waktu 25 – 36 bulan berjumlah 2 orang dengan persentase 6 % serta rentan waktu paling lama ≥ 36 bulan berjumlah 4 orang dengan presentase 12 %.

h. Masa Menjadi Santri Mahasiswa di PPWH

Data yang dikumpulkan peneliti saat ini, masa santri mahasiswa di PPWH yang menjadi nasabah bank syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Masa Menjadi Santri Mahasiswa di PPWH

No	Masa Menjadi Santri di PPWH	Jumlah	Persentase
1	≤ 1 Tahun	4	13 %
2	1 – 2 Tahun	11	34 %
3	2 – 3 Tahun	11	34 %
4	3 – 4 Tahun	2	6 %
5	≥ 4	4	13 %
	Jumlah	32	100 %

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan oleh peneliti dari tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa masa santri di PPWH yang menggunakan bank syariah paling tinggi 1 – 2 tahun dan 2 – 3 tahun masing-masing berjumlah sebanyak 11 orang dengan persentase 34%. Paling tinggi kedua pada ≤ 1 tahun dan ≥ 4 tahun masing-masing berjumlah 4 orang dengan presentase 13%. Pada masa 3 – 4 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 6%.

C. Uji Kualitas Instrumen dan data

1. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011: 47). Melakukan uji reliabilitas data, maka dapat digunakan pengujian

Cronbach's Alpha, macam kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Nazaruddin dan Basuki: 2015):

- 1) Jika $\alpha > 0,90$ maka dapat dikatakan reliabilitas sempurna
- 2) Jika $\alpha 0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi
- 3) Jika $\alpha 0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderate
- 4) Jika $\alpha < 0,50$ maka dapat dikatakan reliabilitas rendah

Dari hasil penelitian hasil uji reliabilitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Religiusitas	0,619	Reliabilitas Moderat
Promosi	0,812	Reliabilitas Tinggi
Minat	0,817	Reliabilitas Tinggi

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Dari tabel 4.9 merupakan ringkasan hasil uji reliabilitas untuk semua variabel. Berdasarkan penyajian dari tabel diatas, variabel religiusitas memiliki reliabilitas moderat. Variabel yang memiliki reliabilitas tinggi adalah variabel promosi dan variabel minat. Variabel yang dari uji reliabilitas ini layak dijadikan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk melihat apakah suatu pengujian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Dikatakan valid hasil suatu penelitian apabila terdapat kesamaan antara

data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *corrected item-total correlation*. Semua item pembentuk variabel yang memiliki korelasi niali (r) $> 0,05$, maka item dari variabel tersebut dikatakan valid (Nazarudin dan Basuki, 2015)

Berikut ini hasil ringkasan uji validitas data menggunakan alat penelitian:

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Korelasi	Keterangan
Religiusitas	R1	0.512	Valid
	R2	0,648	Valid
	R3	0,536	Valid
	R4	0,759	Valid
	R5	0,741	Valid
Promosi	P1	0,766	Valid
	P2	0,697	Valid
	P3	0,698	Valid
	P4	0,846	Valid
	P5	0,771	Valid
Minat	M1	0,796	Valid
	M2	0,835	Valid
	M3	0,814	Valid
	M4	0,780	Valid

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Tabel 4.10 diatas merupakan hasil dari uji validitas dari variabel penelitian, berdasarkan tabel 4.10 diatas, total skor variabel religiusitas, promosi dan minat menunjukkan nilai $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel penelitian ini valid.

D. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyatakan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi dari data penelitian (Arum dalam Hartanti, 2016).

Tabel 4.11
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TotalR	32	14	20	17,66	1,619
TotalP	32	11	20	16,09	1,820
TotalM	32	8	16	11,06	1,966
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Tabel 4.11 di atas merupakan hasil dari data statistik deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 32. Variabel Religiusitas (R) memiliki nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 20 dengan rata-rata 17,66 dan standar deviasi sebesar 1,619. Variabel Promosi (P) memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 20 dengan rata-rata 16,09 dan standar deviasi sebesar 1,820. Variabel Minat (M) mempunyai nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 16 dengan rata-rata 11,06 dan standar deviasi sebesar 1,966.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, variabel dengan hasil perhitungan rata-rata tertinggi adalah variabel religiusitas yaitu sebesar

17,66 artinya semakin tinggi nilai rata-rata dari sejumlah item pertanyaan religiusitas maka responden yang memiliki religiusitas tinggi akan mempengaruhi minatnya untuk menggunakan produk bank syariah. Variabel kedua yang memiliki *mean* tertinggi adalah variabel promosi produk bank syariah yaitu sebesar 16,09 artinya ketika promosi yang dilakukan bank syariah dilakukan maka santri bisa tertarik menggunakan produk bank syariah.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *PP plot standardized residual*. Uji tersebut digunakan untuk menguji apakah variabel dependen atau variabel independen dalam penelitian memiliki data yang terdistribusi secara normal.

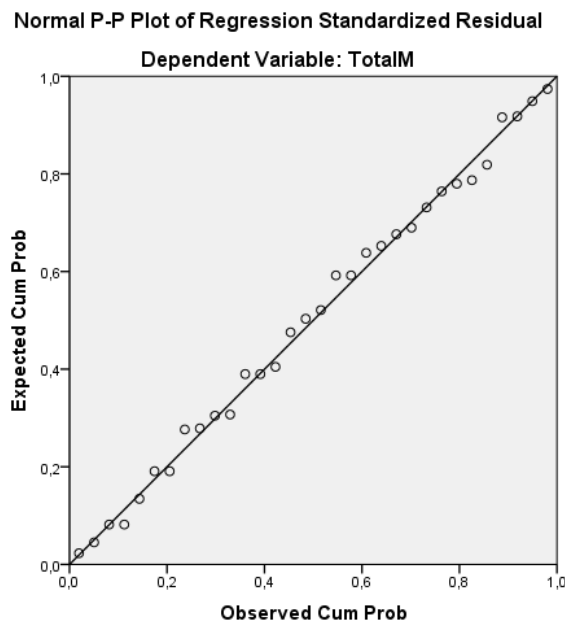
Tabel 4.12
Uji Normalitas H₁ sampai H₂

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Abs_resid	,142	32	,102	,924	32	,026

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan data pada tabel 4.12 diatas mengenai uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada penelitian ini adalah 0,102 atau 10,2% artinya $0,102 > 0,05$ pada uji *Kolmogorof-Smirnof*. Dibuktikan dalam gambar 4.2 dibawah ini menerangkan bahwa jika data terdistribusi normal maka titik-titik akan berada tepat menempel pada garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.



Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Gambar 4.2

Normal P-P Plot of Regression for H_1 until H_2

b. Uji Heteroskedastisitas

Melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik dimodel regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat dengan tidak adanya heteroskidastisitas yang dapat dilihat dari nilai sig.

Suatu variabel independen dapat dikatakan bebas terkena heteroskedastisitas jika nilai sig $> 0,05$, sedangkan apabila diketahui nilai sig dari suatu variabel independen memiliki nilai sig $< 0,05$ maka variabel tersebut terkena heteroskedastisitas dan tidak dapat dilanjutkan analisis lebih lanjut.

Tebel 4.13
Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Religiusitas	0,452	Bebas Heteroskedastisitas
Promosi	0,800	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Tabel 4.13 diatas menerangkan ringkasan hasil uji heteroskedastisitas guna pengujian hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 2 menggunakan model regresi berganda. Berdasarkan tabel tersebut seluruh variabel memiliki nilai sig $> 0,05$ atau dapat dikatakan terbebas dari heteroskidastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat dilakukan analisis selanjutnya.

c. Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Model regresi ini bisa dibilang baik jika tidak terjadi korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Penemuan multikolenieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) pada output yang dihasilkan oleh SPSS. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolenieritas diantara variabel independen, dan apabila nilai $VIF > 10$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut terkena multikolenieritas (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Berikut ini penyajian uji multikolenieritas.

Tabel 4.14
Ringkasan Hasil Uji Multikolenieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Religiusitas	0,712	1,405	Non Multikolinearitas
Promosi	0,712	1,405	Non Multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Pada tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 atau nilai *Tolerance* untuk semua variabel > 0,01. Dengan demikian data dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam

penelitian ini tidak mengandung multikolenieritas dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan program SPSS sebagai alat bantu penelitian. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif yang memiliki variabel independen 2. Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan 2

Tabel 4.15
Hasil Regresi Linear Berganda H₁ sampai H₂

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,262	3,711		,610	,547		
	TotalR	,068	,236	,056	,290	,774	,712	1,405
	TotalP	,472	,210	,437	2,247	,032	,712	1,405

a. Dependent Variable: TotalM

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan hasil regresi linear berganda untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 2, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$M = 0,056 R + 0,437 P + e$$

Variabel religiusitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,774 dan variabel promosi memiliki nilai signifikan 0,032. Setelah dilakukan uji regresi linear berganda pada kedua variabel independen, nilai sig terendah adalah $0,032 < 0,05$ artinya hipotesis 2 (H₂) diterima.

Artinya promosi berpengaruh positif terhadap minat. Pada variabel religiusitas nilai sig adalah sebesar $0,774 > 0,05$ artinya hipotesis 1 (H_1) ditolak. Artinya religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat.

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi merupakan bagian dari metode pengujian regresi linear berganda yang sangat diperlukan. Maksudnya adalah untuk melihat sejauh mana kemampuan variabel independen yang diteliti dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinasi H_1 sampai H_2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,469 ^a	,220	,167	1,795	1,933

a. Predictors: (Constant), TotalP, TotalR

b. Dependent Variable: TotalM

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, hasil dari uji koefisien determinasi untuk hipotesis 1 sampai 2. Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,167 atau 16,7%. Artinya variabel religiusitas dan promosi dapat menjelaskan sebesar 16,7% terhadap minat santri mahasiswa menggunakan produk bank syariah, sedangkan sisanya (83,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti lokasi, pelayanan, akses, pengetahuan dan lain sebagainya.

c. Uji F

Uji f diperlukan untuk menguji secara keseluruhan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (dependen). Kriteria pengujiannya adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha (0,05)$, maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama.

Tabel 4.17
Uji F (ANNOVA) H_1 sampai H_2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,405	2	13,203	4,096	,027 ^b
	Residual	93,470	29	3,223		
	Total	119,875	31			

a. Dependent Variable: TotalM

b. Predictors: (Constant), TotalP, TotalR

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Dari hasil uji Anova pada tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa nilai sig adalah sebesar 0,027 artinya bahwa variabel religiusitas (R) dan promosi (P) secara signifikan bersama-sama mempengaruhi minat santri mahasiswa.

d. Uji Asumsi Klasik untuk Regresi dengan Variabel Pemoderasi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji apakah variabel independen atau variabel dependen dalam penelitian memiliki data yang terdistribusi secara normal.

Tabel 4.18
Uji Normalitas H₃

Tests of Normality

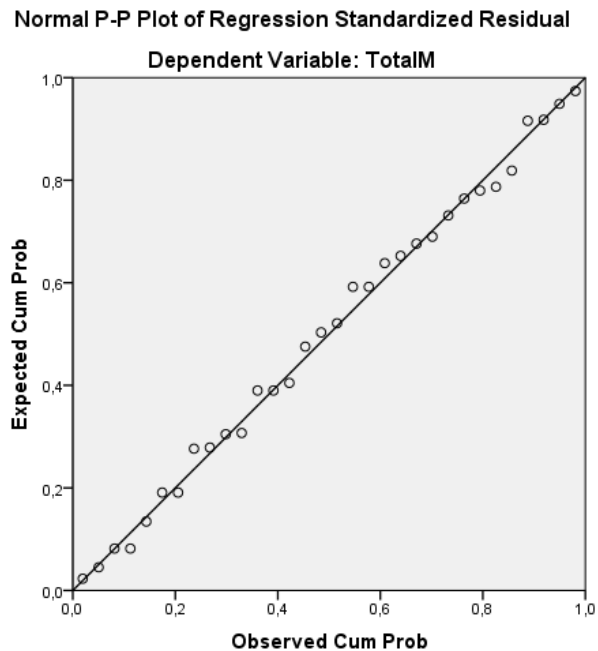
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,064	32	,200 [*]	,989	32	,982

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa nilai sig pada penelitian ini adalah 0,200 atau 20% artinya $0,200 > 0,05$. Dibuktikan pada gambar dibawah ini *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dimana titik-titik berada tepat pada garis diagonal, artinya data yang menyebar berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan.



Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Gambar 4.3

Normal P-P Plot of Moderate Regression for H_3

2) Uji Heteroskedastisitas

Melakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai sig > 0,05 maka data terbebas dari heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai sig < 0,05 maka data terkena heteroskedastisitas dan tidak dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 4.19
Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas H_3

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Religiusitas	0,451	Bebas Heteroskedastisitas
Promosi	0,740	Bebas Heteroskedastisitas
Minat	0,791	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Dari tabel 4.19 diatas ringkasan hasil uji heteroskedastisitas untuk pengujian hipotesis 3 (H_3) menggunakan model regresi berganda. Seluruh variabel memiliki nilai sig $> 0,05$ atau bebas dari heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat dilakukan analisis selanjutnya.

3) Uji Multikolenieritas

Satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya dikatakan model regresi baik jika tidak terjadi korelasi. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) pada output yang dihasilkan oleh alat pengukur SPSS.

Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel dan variabel terkena multikolinearitas apabila nilai VIF > 10 .

Tabel 4.20
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas H₃

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Religiusitas	0,712	1,405	Non Multikolinieritas
Promosi	0,712	1,405	Non Multikolinieritas

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Pada tabel 4.20 diatas menunjukkan hasil dari seluruh variabel dalam model regresi dengan variabel pemoderasi ini memiliki nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,01. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas dan dapat dilanjutkan dalam analisis berikutnya.

e. Regresi Sederhana

Pengujian regresi sederhana dilakukan lebih dahulu sebelum menguji regresi dengan variabel pemoderasi. Regresi linear berganda dengan variabel pemoderasi (*Moderating Regression Analyze*) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis 3 yakni apakah promosi memoderasi hubungan religiusitas terhadap minat.

1) Pengujian Hipotesis 3 (H_3)

a) Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk melihat nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari variabel religiusitas terhadap minat.

Tabel 4.21
Statistik Deskriptif Hipotesis 3 (H_3)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TotalR	32	14	20	17,66	1,619
TotalM	32	8	16	11,06	1,966
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki jumlah sampel sebesar 32. Variabel religiusitas (R) memiliki nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan rata-rata sebesar 17,66 serta standar deviasi sebesar 1,619. Variabel minat (M) memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 16 dengan rata-rata sebesar 11,06 serta standar deviasi sebesar 1,966.

b) Regresi sederhana

Pengujian hipotesis 3 (H_3) merupakan pengujian regresi dengan variabel pemoderasi. Tapi sebelum melakukan

Moderating Regression Analyze (MRA) maka diperlukan pengujian regresi sederhana terlebih dahulu.

Tabel 4.22
Regresi Sederhana Hipotesis 3 (H₃)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,826	3,762		1,283	,209	
	TotalR	,353	,212	,291	1,664	,106	1,000 1,000

a. Dependent Variable: TotalM

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Berdasarkan hasil dari regresi sederhana pada tabel 4.22 diatas, maka dihasilkan persamaan model regresi sederhana dalam pengujian ini adalah:

$$M = 0,291R + e$$

Dilihat dari tabel diatas nilai sig untuk variabel religiusitas (R) sebesar 0,106 Artinya variabel Religiusitas (R) yang diuji sebelum pemoderasi sebesar 0,106.

c) Uji Koefisien Determinasi (*R square*)

Uji koefisien determinasi pada pengujian hipotesis 3 (H₃) dengan model regresi sederhana digunakan untuk melihat kemampuan religiusitas menjelaskan minat yang dapat dilihat dari nilai *R Square* pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.23
Uji Koefisien Determinasi (*R Square*) Moderasi Hipotesis 3 (H_3)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,291 ^a	,085	,054	1,913

a. Predictors: (Constant), TotalR

b. Dependent Variable: TotalM

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana untuk pengujian hipotesis 3 (H_3) pada tabel 4.23 diatas. *R Square* ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,085 yang artinya variabel Religiusitas (R) dapat menjelaskan sebesar 8,5% terhadap minat, sedangkan sisanya (91,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

d) Uji F

Pada uji regresi sederhana ini, melakukan uji F untuk menguji secara keseluruhan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 4.24
Uji F (ANOVA)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,133	1	10,133	2,770	,106 ^b
	Residual	109,742	30	3,658		
	Total	119,875	31			

a. Dependent Variable: TotalM

b. Predictors: (Constant), TotalR

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Hasil dari uji Anova pada tabel 4.24 diatas menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0,106 > 0,05$ yang artinya variabel Religiusitas (R) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat (M).

f. *Moderating Regression Analyze (MRA)*

1) Statistik Hipotesis 3 (H_3)

a) Statistik Deskriptif

Pada uji statistik deskriptif digunakan untuk melihat nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari variabel religiusitas yang dimoderasi oleh promosi terhadap minat santri mahasiswa.

Tabel 2.25
Statistik Deskriptif Memoderasi Hipotesis 3 (H_3)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TotalR	32	14	20	17,66	1,619
PR	32	187	400	285,69	51,692
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Uji statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 2.25 diatas seluruh variabel memiliki jumlah sampel sebesar 32. Variabel Religiusitas (R) memiliki nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan *mean* sebesar 17,66 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan *mean* sebesar 17,66 serta standar deviasi sebesar 1,619. Variabel Religiusitas yang

dimoderasi dengan Promosi (PR) memiliki nilai minimum sebesar 187 dan nilai maksimum sebesar 400 dengan *mean* sebesar 285,69 dan standar deviasi 51,692.

b) Regresi dengan Variabel Pemoderasi

Regresi dengan variabel pemoderasi digunakan untuk menguji apakah promosi memoderasi hubungan religiusitas terhadap minat santri mahasiswa.

Tabel 4.26
Regresi dengan Variabel Pemoderasi Hipotesis 3 (H₃)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,843	4,081		2,412	,022		
	TotalR	-,367	,360	-,302	-1,018	,317	,300	3,337
	PR	,027	,011	,708	2,387	,024	,300	3,337

a. Dependent Variable: TotalM

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

*Keterangan

PR: Promosi*Religiusitas

Hasil dari uji hipotesis pada tabel 4.26 diatas, persamaan untuk model regresi dengan variabel pemoderasi untuk Hipotesis 3 (H₃) adalah:

$$M = 0,360 R + 0,708 PR + e$$

Pada tabel diatas nilai sig varaibel Promosi yang memoderasi Religiusitas (PR) adalah sebesar 0,024 atau lebih

kecil dari α 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa $0,024 < 0,05$ atau Hipotesis diterima. Maksudnya, Promosi mampu memoderasi hubungan antara Religiusitas terhadap Minat santri Mahasiswa.

c) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Pengujian hipotesis 3 (H_3) dalam uji koefisien determinasi menggunakan analisis regresi dengan variabel pemoderasi bertujuan untuk melihat kemampuan variabel religiusitas dan promosi yang memoderasi religiusitas mampu menjelaskan minat santri mahasiswa.

Tabel 4.27
Uji Koefisien Determinasi Moderasi Hipotesis 3 (H_3)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,485 ^a	,235	,182	1,778

a. Predictors: (Constant), PR, TotalR

b. Dependent Variable: TotalM

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Berdasarkan uji regresi dengan variabel moderasi untuk pengujian hipotesis 3 pada tabel 4.27 diatas, nilai *Adjusted R Square* ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,182. Artinya Religiusitas (R) dan variabel Promosi yang memoderasi Religiusitas (PR) mampu menjelaskan sebesar 18,2% terhadap

minat santri mahasiswa, sedangkan sisanya (81,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

d) Uji F

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel 4.28
Uji F Moderasi Hipotesis 3 (H₃)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,159	2	14,080	4,452	,021 ^b
	Residual	91,716	29	3,163		
	Total	119,875	31			

a. Dependent Variable: TotalM

b. Predictors: (Constant), PR, TotalR

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah Tahun 2016

Uji Anova pada tabel 4.28 diatas menunjukkan bahwa sig adalah sebesar 0,021. Artinya bahwa variabel Religiusitas (R) dan variabel Promosi yang memoderasi Religiusitas (PR) secara signifikan bersama-sama memengaruhi minat santri mahasiswa.

E. Pembahasan

1. Pembahasan Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model regresi berganda dalam penelitian ini menunjukkan nilai sig untuk hipotesis 1 (H_1) adalah sebesar $0,774 > 0,05$. Nilai sig $> 0,05$ hipotesis dapat dikatakan ditolak. Artinya Religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat santri mahasiswa mahasiswa dalam memilih produk di bank syariah. Arah pengaruhnya negatif pada variabel Religiusitas terhadap minat santri mahasiswa.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggadipa Bhimantra dkk (2013) yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah (Mahasiswa) dalam Memilih Menabung pada Bank Syariah”. Penelitian tersebut variabel religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah mahasiswa dalam memilih menabung di bank syariah. Ketika seorang mempunyai tingkat religiusitas akan senantiasa melakukan apa yang diperintah oleh agamanya dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Sebab, segala yang sudah diatur oleh agama demi kebaikan umatnya.

Faktor sosial mencakup semua pengaruh dalam perkembangan sikap keagamaan yaitu: pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu (Rohmah,

2013:55). Berdasarkan teori diatas, faktor sosial tersebut yaitu kurang pengetahuan mengenai riba serta tradisi sosial seperti banyaknya yang menggunakan akses bank konvensional dan faktor lokasi akses bank syariah yang lebih jauh dari pada bank konvensional, baik di sekitar pondok pesantren maupun akses pengeriman orang tua kepada santrinya sebagai sumber penghasilan. Padahal riba yang ada di bank konvensional sudah dilarang oleh Al-Qur'an dan Hadist bahkan sudah menjadi regulasi yang diatur dalam tata aturan fatwa Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Bank syariah juga telah melarang tentang adanya riba disetiap transaksi bank syariah. Ketika seorang muslim sudah dapat melakukan tindakan menjauhi riba dengan menggunakan produk di bank syariah maka bisa dikatakan sudah memenuhi sebagai ketaqwaanya kepada Allah seperti yang dilakukan oleh santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang menggunakan produk bank syariah.

2. Pembahasan Hipotesis 2 (H_2)

Pengajuan hipotesis 2 (H_2) ini dilakukan dengan metode regresi linear berganda yang hasilnya dapat dilihat pada nilai sig sebesar $0,032 < 0,05$. Data tersebut ditunjukkan pada tabel 4.15 pada halaman sebelumnya. Hipotesis 2 (H_2) dapat dikatakan diterima apabila nilai sig $< \alpha$ 0,05. Artinya hipotesis 2 (H_2) pada variabel promosi diterima. Promosi berpengaruh secara signifikan terhadap minat santri mahasiswa memilih

produk bank syariah. Arah pengaruhnya positif antara variabel Promosi terhadap minat santri mahasiswa.

Hasil penelitian pada variabel promosi tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atwal Arifin dan Husnul Khotimah dengan judul “Pengaruh Produk, Pelayanan, promosi dan Lokasi terhadap keputusan Masyarakat Memilih Bank Syariah di Surakarta”. Dimana variabel promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap masyarakat memilih bank syariah. Promosi dapat dijadikan sebagai bagian untuk mensosialisasikan bank syariah. Promosi menggunakan *marketing mix* dapat menjadikan bank syariah bisa eksis di masyarakat khususnya Pondok Pesantren.

Bank syariah harus dapat ekspansi lebih luas kepada seluruh masyarakat agar bisa dikenal dan difahami mengenai fungsi dan manfaat bank syariah khususnya di pondok pesantren. Pondok Pesantren merupakan pendidikan nonformal yang dapat dijadikan sebagai pengenalan tentang produk-produk bank syariah agar tempat yang terkenal khasanah keilmuannya dapat menerima bank syariah secara keseluruhan. Serta dapat melakukan transaksi di bank syariah. Terutama bagi santri mahasiswa yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

3. Pembahasan hipotesis 3

Hasil analisis regresi dengan variabel pemoderasi mengenai promosi dalam memoderasi (menguatkan) hubungan religiusitas terhadap minat

santri mahasiswa dapat dilihat dari nilai sig yaitu sebesar $0,024 < 0,05$. Hipotesis bisa dikatakan diterima apabila nilai $\text{sig} < \alpha (0,05)$. Hasil dari uji hipotesis *Moderating Regression Analyze* pada tabel 4.26 bahwa nilai sig sebesar 0,032 atau lebih kecil dari *alpha* 0,05 pada variabel Promosi yang memoderasi Religiusitas (PR) adalah diterima. Artinya, promosi mampu memoderasi hubungan antara religiusitas terhadap minat santri mahasiswa memilih produk bank syariah. Arah pengaruh yang dihasilkan positif, dimana promosi mampu memoderasi pengaruh religiusitas terhadap minat santri mahasiswa.

Faktor intelektual merupakan bagian dari landasan sikap keagamaan, karena memang ada benarnya bahwa suatu kepercayaan secara diam-diam akan lebih kuat dipegangi bila proses pemikiran itu dapat digunakan untuk memberikan alasan pembedanya (Rohmah, 2013:55). Ringkasannya dalam faktor intelektual tentang religiusitas telah diimbangi dengan Promosi yang dilakukan oleh bank syariah tentang produk-produk yang ada di dalam bank syariah dengan bauran promosinya. Faktor intelektual santri mahasiswa yang semakin tinggi diharapkan mampu menerima ataupun menelaah tentang pelajaran internal pondok pesantren dengan pengetahuan eksternal seperti ekonomi syariah terutama memahami produk-produk bank syariah. Hasil tindakannya itu untuk menjauhkan santri dari perbuatan riba seperti yang ada di bank konvensional.